

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan perusahaan rintisan (*startup company*) mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya pada sektor berbasis teknologi digital. Keberadaan *startup* tidak hanya berperan sebagai pendorong inovasi, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi digital. Eric Ries mendefinisikan *startup* sebagai organisasi yang dirancang untuk menciptakan produk atau layanan baru dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi, sehingga menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan [1].

Seiring dengan pertumbuhan jumlah *startup*, peluang karier di sektor ini semakin terbuka, terutama bagi generasi muda. Generasi Z cenderung memilih lingkungan kerja yang fleksibel, dinamis, serta memberikan peluang pengembangan diri dan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar menunjukkan bahwa faktor pengembangan karier, budaya kerja, dan kesempatan belajar menjadi pertimbangan utama Generasi Z dalam memilih perusahaan *startup* sebagai tempat berkariere [2].

Perkembangan teknologi informasi juga mendorong transformasi pada sektor keuangan melalui kehadiran *financial technology (fintech)*. *Fintech* memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat [3]. Inovasi ini memungkinkan integrasi berbagai layanan keuangan dalam satu platform digital yang terhubung secara real-time.

Di Indonesia, pertumbuhan *fintech* menunjukkan tren yang positif seiring meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital. Safitri menyebutkan bahwa perkembangan *fintech* di Indonesia turut didorong oleh kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang praktis dan inklusif [4]. Selain itu, Abdillah menjelaskan bahwa adopsi *fintech* juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi dan kepercayaan pengguna terhadap sistem digital [5].

Karakteristik pengguna menjadi faktor penting dalam adopsi layanan *fintech*. Penelitian Setiawan menunjukkan bahwa tingkat inovasi pengguna (*user innovativeness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan dan penggunaan aplikasi *fintech* di Indonesia [6]. Selain itu, tantangan regulasi dan

keamanan sistem juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan layanan keuangan digital.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa pengembangan aplikasi keuangan digital di Indonesia harus memperhatikan aspek keamanan data, kepatuhan terhadap regulasi, serta perlindungan konsumen [7]. Oleh karena itu, dalam pengembangan aplikasi *Blackbird*, perancangan arsitektur sistem yang aman, efisien, dan sesuai dengan regulasi menjadi hal yang krusial untuk mendukung keberlanjutan dan kepercayaan pengguna.

PT Prima Solusi Computindo tengah mengembangkan aplikasi *fintech* bernama *Blackbird* sebagai solusi terpadu untuk manajemen keuangan dan portofolio investasi. Pemanfaatan framework .NET dipilih karena menawarkan kestabilan, keamanan, serta dukungan ekosistem yang luas, sehingga mampu mendukung kebutuhan sistem berskala besar. Namun, keberhasilan aplikasi ini memerlukan perancangan dan implementasi yang matang, terutama dalam pengembangan modul-modul keuangan, sinkronisasi data secara real-time, pemenuhan standar keamanan, serta penyediaan fitur yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna.

Salah satu modul yang dikembangkan adalah *Fund Availability Projection*, yaitu fitur yang berfungsi untuk menampilkan proyeksi ketersediaan dana investasi pada periode waktu tertentu. Modul ini bukan ditujukan untuk memantau arus kas masuk maupun keluar secara detail, melainkan untuk menghitung dan memperkirakan dana yang akan tersedia, termasuk dana-dana investasi yang akan jatuh tempo dan cair di kemudian hari. Informasi tersebut menjadi dasar penting bagi tim investasi internal dalam menyusun strategi dan menentukan langkah investasi berikutnya. Sebelum modul ini dirancang, proses proyeksi dilakukan secara manual sehingga cukup memakan waktu, berpotensi menimbulkan ketidakakuratan data, dan tidak efisien untuk kebutuhan perencanaan portofolio yang dinamis. Melalui pengembangan aplikasi *Blackbird*, termasuk penambahan menu *Fund Availability Projection* ini, perusahaan bertujuan memberikan alat bantu yang lebih terstruktur, akurat, dan mudah digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari pelaksanaan magang ini adalah untuk berkontribusi secara langsung dalam proses pengembangan aplikasi *Blackbird*, khususnya pada

perancangan dan implementasi modul *Fund Availability Projection*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman mengenai alur kerja sistem finansial berbasis teknologi, mempelajari praktik pengembangan perangkat lunak di lingkungan industri.

Tujuan dari kegiatan magang ini bagi perusahaan adalah untuk mendukung percepatan pengembangan fitur yang dibutuhkan seperti penambahan modul *Fund Availability Projection* yang ditujukan untuk menggantikan proses proyeksi dana investasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga hasil perhitungan menjadi lebih efisien, akurat, dan mudah diakses oleh tim investment internal. Dengan hadirnya modul ini, perusahaan memperoleh sistem pendukung keputusan yang lebih handal untuk merencanakan strategi investasi dan mengoptimalkan pengelolaan portofolio.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Program magang dilaksanakan dalam periode 1 Agustus hingga 25 November dengan penempatan sebagai *Fullstack Web Developer*. Selama kegiatan magang berlangsung, mahasiswa terlibat dalam proses pengembangan, penyesuaian, serta pemeliharaan aplikasi Blackbird. Seluruh aktivitas magang berada di bawah bimbingan dan pengawasan Andre Sumarna selaku supervisor perusahaan.

Ketentuan pelaksanaan magang di PT Prima Solusi Computindo ditetapkan sebagai berikut:

1. Kegiatan magang dilaksanakan secara luring atau *Work From Office* (WFO).
2. Seluruh tugas dan pekerjaan diselesaikan menggunakan perangkat komputer yang disediakan oleh perusahaan, serta tidak diperkenankan untuk dikerjakan di luar kantor maupun menggunakan perangkat pribadi.
3. Waktu kerja berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, dimulai pukul 09.30 sampai dengan 18.30, dengan waktu istirahat pada pukul 12.00 hingga 13.00.

Adapun prosedur pelaksanaan magang di PT Prima Solusi Computindo adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada minggu pertama pelaksanaan magang, mentor memberikan orientasi, arahan, serta pendampingan intensif terkait sistem kerja dan budaya perusahaan.

2. Presensi

Setiap karyawan diwajibkan melakukan presensi kehadiran menggunakan sistem biometrik sidik jari pada saat datang dan pulang kerja. Selain itu, tersedia formulir perizinan yang dapat digunakan apabila karyawan berhalangan hadir karena kondisi tertentu.

3. Standup

Standup merupakan kegiatan pertemuan rutin antara tim *developer* dan *implementor* yang bertujuan untuk menyampaikan kebutuhan dan *task* dari *user* kepada tim pengembang. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh pihak yang terlibat dalam *project* terkait.

4. Evaluasi Bulanan

Seluruh karyawan diwajibkan mengikuti evaluasi bulanan perusahaan yang dikenal dengan istilah *Townhall*. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau kinerja serta menyampaikan perkembangan perusahaan, baik secara internal maupun eksternal.

5. Platform Komunikasi

Perusahaan memanfaatkan aplikasi Discord sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antarpegawai, sekaligus sebagai media pertukaran informasi terkait aktivitas perusahaan.

6. Platform Kerja

Dalam mendukung proses kerja *developer*, perusahaan menggunakan Freedcamp dan GitHub sebagai platform utama. Freedcamp digunakan untuk pengelolaan dan pembagian *task*, sedangkan GitHub berfungsi sebagai repositori kode sumber yang memungkinkan proses *review* sebelum perubahan digabungkan ke *branch* utama.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA